

### BAB III

#### DISKURSUS SISTEM PENANGGALAN *IM YANG LIK*

Bab ini secara khusus memaparkan *stressing research* yaitu tentang sistem penanggalan *Im Yang Lik* serta beberapa instrumen yang masuk didalamnya. Dalam penjabarannya meliputi regulasi komponen dasar dalam sistem penanggalan, kategorisasi penanggalan, metode perhitungan efektif untuk memprediksi adanya bulan sisipan dalam suatu tahun serta perhitungan lainnya, perpaduan konsep astrologi-mitologi Cina klasik, dan relasi simbolik antara penanggalan ini dengan perayaan-perayaan tradisional komunitas Tionghoa. Pembahasan selanjutnya adalah perspektif astronomi-syar'i mengenai sistem penanggalan *Im Yang Lik*.

#### A. Sistem Penanggalan *Im Yang Lik*

##### 1. Historisitas Reformasi Sistem

Regulasi sistem penanggalan *Im Yang Lik* sebenarnya telah mengalami beberapa kali perubahan. Menurut catatan Helmer Aslaksen, penanggalan *Im Yang Lik* mengalami reformasi hingga 100 kali. Beberapa sumber modern menyatakan penanggalan *Im Yang Lik* telah dirancang pada abad 13 SM pada masa dinasti *Shang* (1600-1046 SM).<sup>1</sup> Kemudian pada masa dinasti *Zhou* (1046-256 SM) tercatat tiga kali mengalami reformasi,

---

<sup>1</sup> Beberapa referensi lain mengatakan penanggalan *Im Yang Lik* telah diperkenalkan sejak dinasti Cina pertama yaitu dinasti *Huang Di* (2698–2070 SM) lalu dipopulerkan dinasti *Han* (202 SM-220 M). Helmer Aslaksen, *the Mathematics of the Chinese Calendar*, Singapore: Department of Mathematics National University of Singapore, 2010, h. 40. Bandingkan dengan Slamet Hambali, *Almanak Sepanjang Masa: Sejarah Sistem Penanggalan Masehi Hijriah, dan Jawa*, Semarang: IAIN Walisongo, 2009, h. 15.

yaitu tahun 841 SM dengan perubahan beberapa aturan penanggalan yang lebih rinci, tahun 621 SM mulai mengadopsi bulan sabit (*newmoon*) sebagai acuan penentuan awal bulan dan tahun 589 SM mengusung konsep siklus metonik.<sup>2</sup>

Reformasi dinasti *Zhou* paling fenomenal terjadi pada paruh kedua, tepatnya tahun 621 SM ketika keterampilan astronomi Cina mulai berkembang, sebagian besar masyarakat beralih memulai bulan baru dengan berpedoman pada visibilitas pertama bulan sabit dari pada bulan purnama yang diwariskan sejak tahun 841 SM. Mereka beranjak meninggalkan fase bulan purnama sebagai pedoman awal bulan yang telah melahirkan beberapa perayaan terkait erat dengan purnama karena diperingati pada tanggal 15 setiap bulannya, seperti *Cap Go Meh* (15 hari setelah Imlek), *Tiong Gwan* atau persembahan arwah leluhur (*Jit Gwee*), dan *He Gwan* atau persembahan malaikat bumi (*Cap Gwee*).

Untuk ukuran sebuah penanggalan tradisional, aturan-aturan didalamnya yang menggunakan sistem *lunar-observasional*, baik yang dimulai dengan visibilitas pertama bulan sabit (*newmoon*) atau dengan bulan purnama (*fullmoon*) sudah teruji untuk dijadikan pedoman waktu masyarakat Cina saat itu. Sangat dimengerti bahwa metode perhitungan dalam penanggalan semi-astronomi seperti penanggalan *Im Yang Lik* saat itu belum bisa secara akurat menjawab persoalan waktu.

---

<sup>2</sup> Penjabaran mengenai siklus metonik akan diulas pada sub bab berikutnya tentang penanggalan *Im Yang Lik*.

Perubahan aturan penanggalan *Im Yang Lik* berikutnya yang tidak akan terlewatkan dalam lintasan sejarah penanggalan dunia ketika penanggalan *Im Yang Lik* berpedoman pada *solstice December* (musim dingin) untuk memulai perhitungan tahun ketika dinasti *Han* (202-220 M) tepatnya tahun 104 SM.

Disusul kemudian reformasi penanggalan masa dinasti *Tang* (618-907 M) pada tahun 619 M yang menemukan konsep *jeiqi* dan *zhongqi* untuk menselaraskan penanggalan *Im Yang Lik* dengan siklus musiman sistem *solar*. Selanjutnya dinasti *Yuan* (1206-1368) kembali melakukan reformasi sistem penanggalan pada tahun 1280 M atas prakarsa seorang astronom kenamaan Cina, *Guo Sounjing*. Pada masa ini, penanggalan *Im Yang Lik* disebut-sebut sebagai penanggalan terakurat di dunia.

Reformasi terakhir masa kekuasaan dinasti terjadi pada masa dinasti *Qing* (1616-1912) tahun 1645 M dengan konsep perhitungan yang lebih akurat menggunakan acuan konjungsi bulan-matahari. Pada tahun itu, para astronom Cina kembali melakukan reformasi frontal penanggalan *Im Yang Lik*, karena mereka menemukan metode perhitungan yang digunakan sebelumnya tidak akurat dengan realitas musim sebenarnya. Namun upaya ini tidak serta merta diterima oleh masyarakat Cina yang mayoritas petani, karena mereka telah *familiar* dengan sistem sebelumnya. Maka pada saat itu upaya reformasi ini berjalan stagnan sehingga belum bisa diterapkan terhadap masyarakat Cina yang *apriori*.

Upaya tersebut membuahkan hasil setelah meletus revolusi Cina pada tahun 1911 atas prakarsa seorang tokoh sentral visioner Cina, Ma Zedong pada tahun 1912 oleh pemerintah republik Cina yang mengoreksi dan memodifikasi terhadap sistem penanggalan *Im Yang Lik* peninggalan periode dinasti *Qing*. Kemudian hasil tersebut disempurnakan lagi pada tahun 1929 ketika kemajuan astronomi Cina mengalami kemajuan masif.

Pada tahun itu pula pedoman waktu lokal (*local mean time*) untuk penanggalan *Im Yang Lik* didasarkan pada letak geografis kota Beijing yang terletak pada meridian  $116^{\circ} 25'$  Bujur Timur (BT). Penetapan ini pun kemudian diperbaiki kembali pada tahun 1949 dengan mengadopsi waktu standar zona negara Cina daerah pesisir Nanjing  $120^{\circ}$  BT.

Kronologi perubahan mengenai pedoman letak bujur astronomis lebih didasari karena daerah Nanjing yang terletak pada meridian  $118^{\circ} 46'$  BT terdapat sebuah Institut Astronomi yang bertanggung jawab terhadap perhitungan penanggalan di Cina. Dalam pada itu, di sekitar daerah tersebut juga terdapat sebuah tempat pengamatan (observasi) yaitu *Purple Mountain Observatory*,<sup>3</sup> maka karena alasan itulah *local mean time* (LMT) yang pada awalnya berpedoman pada bujur astronomis  $116^{\circ} 25'$  BT lalu dirubah menggunakan pembulatan bujur  $120^{\circ}$  BT yang dianggap paling representatif mengingat tempat observasi di Nanjing terletak pada bujur  $118^{\circ} 46'$  BT,

---

<sup>3</sup> *Purple Mountain Observatory* merupakan nama sebuah tempat pengamatan benda-benda langit (observatorium) yang terletak di daerah Nanjing yang dibangun pasca meletusnya peristiwa revolusi Cina tahun 1911. Selengkapnya lihat Helmer Aslaksen, *ibid*, h. 18.

sehingga bujur  $120^0$  BT yang dijadikan pedoman LMT untuk seluruh wilayah Cina.

No	Dinasti	Hasil reformasi
1	<i>Shang</i> (1600-1046 SM)	Menggagas sistem penanggalan baku yang diterapkan di seluruh wilayah Cina
2	<i>Zhou</i> (1046-256 SM)	Mengadakan reformasi tiga kali, yaitu tahun 841 SM dengan perubahan beberapa aturan penanggalan yang lebih rinci, tahun 621 SM mulai mengadopsi bulan sabit ( <i>newmoon</i> ) sebagai acuan penentuan awal bulan dan tahun 589 SM mengusung konsep siklus metonik.
3	<i>Han</i> (202-220 M)	Penanggalan berpedoman pada <i>solstice December</i> (musim dingin) untuk perhitungan awal tahun
4	<i>Tang</i> (618-907 M)	Menggunakan konsep <i>jeiqi</i> dan <i>zhongqi</i> untuk menselaraskan penanggalan dengan siklus musiman sistem <i>solar</i> .
5	<i>Yuan</i> (1206-1368)	Bersama seorang astronom kenamaan Cina, <i>Guo Sounjing</i> mendesain secara detail dan akurat aturan penanggalan <i>Im Yang Lik</i> , bahkan disebut-sebut sebagai penanggalan terakurat di dunia saat itu.
6	<i>Qing</i> (1616-1912)	Mengadopsi konsep perhitungan yang mengacu terhadap konjungsi bulan-matahari.
7	Ma Zedong (1912), sistem dinasti telah dihapus pasca revolusi Cina tahun 1911.	Mengoreksi dan memodifikasi sistem penanggalan warisan dinasti <i>Qing</i> , lalu disempurnakan lagi pada tahun 1929. Pada tahun itu pula pedoman waktu lokal ( <i>local mean time</i> ) yang didasarkan letak geografis kota Beijing pada bujur $116^0 25'$ BT. Kemudian tahun 1949 dengan mengadopsi waktu standar zona negara Cina daerah pesisir Nanjing $120^0$ BT.

Tabel 14. Kronologi Reformasi Penting Sistem Penanggalan

## 2. Klasifikasi Penanggalan *Im Yang Lik*

Dilihat dari aspek tingkat perhitungan, terdapat dikotomi model sistem penanggalan yang umumnya berlaku di dunia, yaitu penanggalan aritmatik dan penanggalan astronomik. Penanggalan aritmatik merupakan penanggalan yang dapat dihitung secara mudah karena hanya menggunakan instrumen-instrumen perhitungan sederhana dengan rumus aritmatik, contohnya adalah penanggalan Masehi.

Sementara penanggalan astronomik didefinisikan sebagai penanggalan yang dihitung menggunakan aneka rumus perhitungan astronomi dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi. Sebagian kalangan astronom mengartikannya dengan penanggalan yang mengacu secara langsung terhadap peristiwa astronomi,<sup>4</sup> contohnya adalah penanggalan Hijriah dan *Im Yang Lik*.

Dari dikotomi di atas serta pembahasan ragam sistem penanggalan sebelumnya, maka beberapa model penanggalan di dunia dapat teridentifikasi. Misalnya penanggalan Masehi (Gregorian) masuk kategori *solar-aritmatik*, penanggalan Yahudi<sup>5</sup> masuk kategori *lunisolar-aritmatik*,

---

<sup>4</sup> Yi Zhang (ed), *the History of Calendar*, t.t., h. 4-5. Bandingkan dengan Chin Hei Ting Veronica, *The Mathematics of the Chinese Calendar*, t.t, h. 1. Baca juga Shofiyulah, *Mengenal Kalender Lunisolar di Indonesia*, Malang: PP. Miftahul Huda. 2006, h. 4.

<sup>5</sup> Penanggalan Yahudi adalah penanggalan resmi bangsa Israel yang digunakan untuk prosesi keagamaan etnis Yahudi diseluruh dunia. Penanggalan ini digagas oleh Hillel II seorang ketua dewan Yahudi kuno (dalam istilah Yahudi dikenal Sanhedrin) pada tahun 395 M. Penanggalan Yahudi merupakan salah satu penanggalan –yang juga menggunakan– sistem *lunisolar*. Terdapat tiga macam istilah tahun, yakni jika umur hari dalam satu tahun berjumlah 353/383, maka disebut tahun “Tidak Sempurna”, jika berjumlah 354/384, maka disebut tahun “Reguler”, dan jika berjumlah 353/383, maka disebut tahun “Sempurna”. Selengkapnya baca Alan Longstaff, *Calendars from Around the World*, National Maritime Museum, 2005, h.16-18.

dan penanggalan Arab pra-Islam<sup>6</sup> merupakan *lunar-aritmatik*. Sedangkan penanggalan revolusi Prancis<sup>7</sup> masuk kategori *solar-astronomik*, penanggalan Hijriah masuk kategori *lunar-astronomik*, dan penanggalan *Im Yang lik* merupakan *lunisolar-astronomik*.<sup>8</sup>

Sistem	Penanggalan	
	Aritmatik	Astronomik
<b>Solar</b>	Masehi	Revolusi Prancis
<b>Lunisolar</b>	Yahudi	<i>Im Yang Lik</i>
<b>Lunar</b>	Arab Pra-Islam	Hijriah

Tabel 15. Klasifikasi Penanggalan

Penanggalan *Im Yang Lik* memang bukan penanggalan bulan murni, karena di samping berdasarkan peredaran bulan dicocokkan pula dengan peredaran musim yang dipengaruhi oleh posisi matahari. Sehingga penanggalan ini dapat digunakan juga untuk menentukan

---

Bandingkan dengan Ruswa Darsono, *Penanggalan Islam: Tinjauan Sistem, Fiqh dan Hisab Penanggalan*, LABDA Press: Yogyakarta, 2010, h. 52-55.

<sup>6</sup> Penanggalan Arab Pra-Islam adalah penanggalan yang sempat digunakan sebelum periode khalifah Umar bin Khattab (634-644 M). Penanggalan Arab pra-Islam merupakan salah satu penanggalan sistem *lunisolar* yang digunakan untuk aktifitas masyarakat di semenanjung Timur Tengah. Nama-nama tahun disesuaikan dengan peristiwa penting yang terjadi didalamnya, seperti tahun *al-Iznu* (izin), karena pada tahun itu telah diberikan izin oleh Allah untuk berpindah tempat dari Makkah ke Madinah. Tahun kedua dinamai tahun *amar* (perintah), karena Allah telah memerintahkan untuk berperang melawan musuh-musuh Islam. Selengkapnya baca bab II, h.47-48.

<sup>7</sup> Dalam penanggalan Revolusi Perancis, tahun baru jatuh pada saat *autumnal equinox* (September). Sehingga panjang tahun disesuaikan dari *autumnal equinox* ke *autumnal equinox* berikutnya. Sistem ini pada satu sisi memiliki kemudahan karena selalu selaras dengan tahun tropis, akan tetapi sulit untuk memprediksi terjadinya tahun kabisat, terutama untuk tahun ketika terjadi ekuinoks September terjadi menjelang tengah malam. Selengkapnya lihat Helmer Aslaksen, *loc.cit.*

<sup>8</sup> Helmer Aslaksen, *Heavenly Mathematics: The Mathematics of the Chinese, Indian, Islamic, and Gregorian Calendar*, Singapore: Department of Mathematics National University of Singapore, 2010, h. 10.

terjadinya bulan baru (*newmoon*), purnama (*fullmoon*) dan memprediksi peredaran musim (*season*).<sup>9</sup>

## B. Komponen-Komponen Penanggalan *Im Yang Lik*

Terdapat beberapa komponen perhitungan sebagai instrumen utama penanggalan *Im Yang Lik*. Penulis membagi komponen tersebut menjadi tiga, yakni konsep hari, bulan dan tahun, serta musim.

### 1. Konsep Hari

Perhitungan waktu selama satu hari (24 jam) dalam penanggalan *Im Yang Lik* dibagi menjadi 12 waktu (*Sie*) yang menggunakan nama 12 nama hewan (*shio*), berarti untuk setiap *sie* memiliki durasi 2 jam yang dimulai pada pukul 23.00-01.00.<sup>10</sup>

Penggunaan 12 hewan juga didasarkan pada dua konsep yang selalu memiliki prinsip-prinsip kontras, yakni *Yin* dan *Yang*. *Yang* merupakan refleksi prinsip positif seperti aktif, agresif, logis, rasional, berinisiatif, serta mandiri. Sementara *Yin* adalah refleksi prinsip negatif seperti pasif, penurut, intuitif, emosional, dan ketergantungan. Dalam hal ini, enam hewan agresif

---

<sup>9</sup> Zhang Jieping, *String of Short Months and Long Months in the Chinese Calendar*, Singapore: Department of Mathematics National University of Singapore, 2002, h. 24. Baca juga Hng Wee Kwan (ed), *Chinese Calendar*, t.t, h. 26.

<sup>10</sup> Helmer Aslaksen, *the Mathematics of the Chinese Calendar*, h. 19 dan *Heavenly Mathematics*, h. 38. Lihat juga Roudlotul Firdaus (ed), *Sistem Penanggalan Cina* (makalah fakultas Syariah), 2009, h. 10.



yaitu tikus, harimau, naga, kuda, monyet, dan anjing, dipadukan dengan enam hewan liar yaitu kerbau, kelinci, ular, kambing, ayam, dan babi.<sup>11</sup>

Selain penggunaan 12 hewan, perhitungan waktu juga diselaraskan dengan lima elemen yaitu air, tanah, kayu, logam, dan api. Elemen memberikan pemaknaan lebih terhadap karakteristik hewan dalam *shio*. Dalam mitologi Tionghoa, elemen merupakan refleksi simbol kekuatan yang ada dari semua entitas penjuru dunia.<sup>12</sup>

Perhitungan waktu pertama yaitu jam *Tzu* (11:00-01:00), pada jam ini kekuatan unsur *Yin* mencapai titik utama. Pada jam tersebut terdapat keheningan, penipuan dan kegelapan. Untuk alasan ini, tikus dikaitkan dengan unsur *Yin* sebagai hewan yang biasanya menyembunyikan diri dalam kegelapan, tersembunyi dari semua orang. Ini adalah kebalikan dengan jam *Wu* (11:00-13:00) ketika unsur *Yang* mencapai ketinggian yang terbesar. Terdapat isyarat terang, kemudahan gerakan, ketegasan dan tindakan yang kuat. Untuk alasan ini, kuda adalah hewan paling tepat karena hewan ini dianggap paling cepat dan kuat.

---

<sup>11</sup> Dalam konteks ini, *Yang* dianggap prinsip positif dan *Yin* prinsip negatif bukan persoalan baik atau buruk, karena *Yin* dan *Yang* dapat menjadi baik atau buruk. Terminologi positif dan negatif tergantung bagaimana kedua prinsip tersebut diimplementasikan. Prinsip kuno mengenai dualitas *Yin* dan *Yang* dalam terminologi Cina ini dari menyatakan bahwa segala sesuatu di alam semesta diproduksi oleh interaksi harmonis dari dua kekuatan yang berlawanan. Orang Cina mempercayai bahwa perpaduan dua kekuatan yang saling berlawanan ini sumber keselarasan mereka. Selly Wu, *Chinese Astrology: Exploring the Eastern Zodiac*, Franklin: New Page Books and The Career Press inc, 2005, h. 15. Baca juga Mama Ira Triyonggo, *Astrologi Cina*, Yogyakarta: Cosmic Books, 2009, h. 21-22.

<sup>12</sup> Masyarakat Cina tradisional mempercayai bahwa segala sesuatu saling berhubungan dan semua hal yang terjadi ditentukan oleh teori hukum kausalitas (sebab-akibat) yang dipersonifikasikan dalam teori lima elemen. Lihat Selly Wu, *ibid*, h. 163.

Pada jam *Chou* (01:00-03:00) adalah unsur *Yin* yang menunjukkan makna kebaikan dan cinta orang tua kepada keturunannya, merawat dan memenuhi setiap kebutuhan mereka. Waktu ini diproyeksikan dengan kerbau yang selalu menjilati betis mereka dengan kelembutan orang tua. Begitu pula dengan jam *Wei* (13:00-15:00) yang masuk unsur *Yang*. Didalamnya terdapat makna ketaatan dan kesopanan. Kambing adalah hewan yang dianggap paling tepat karena selalu berada dalam posisi berlutut saat meminum susu dari ibunya yang merupakan tanda kesopanan dan bakti anak terhadap orang tua.

Selanjutnya pada jam *Yin* (03:00-05:00) adalah awal fajar dan akhir istirahat malam yang masuk unsur *Yang*. Pada jam ini momentum supremasi keuntungan dan agresifitas. Jam ini dikaitkan dengan harimau karena sikap ganas dan temperamen yang dimilikinya. Sebaliknya jam *Shen* (15:00-17:00) adalah unsur *Yin* yang menyiratkan kecerdasan. Monyet adalah hewan paling tepat untuk diproyeksikan pada jam ini karena pada dasarnya hewan ini cerdas dan licik.

Lalu jam *Mao* (05:00-7:00) dan jam *Yu* (17:00-19:00) adalah jam ketika kedua benda langit matahari dan bulan serta dua hewan menjadi satu. Kelinci dikaitkan dengan *Mao* dan ayam dengan *Yu*. Hewan kelinci dipilih karena melihat hewan itu menjilati kelinci betina dengan sentuhan sensitif lalu menghamilinya, sementara ayam sering terlihat naik di bagian belakang ayam betina ketika berhubungan.

Kemudian jam *Chen* (07:00-09:00) dan jam *Su* (09:00-11:00) masuk unsur *Yang*. Pada jam ini merupakan semangat transformasi. Naga dan ular adalah hewan reptil yang dinilai tepat dalam bertransformasi, karena keduanya mampu mengubah bentuk.

Terakhir jam *Sut* (19:00-21:00) dan jam *Hai* (21:00-23:00) masuk unsur *Yin*. Pada jam ini merupakan saat-saat penjagaan, baik dalam pengertian aktif (menjaga) maupun pasif (dijaga). Hewan yang masuk pada jam ini adalah anjing untuk peran penjaga dan babi hewan tenang yang dijaga.<sup>13</sup>

No	Nama	Waktu	Shio	Unsur	Elemen
1	<i>Tzu</i>	23.00 – 01.00	Tikus	<i>Yin</i>	Air
2	<i>Chou</i>	01.00 – 03.00	Kerbau	<i>Yin</i>	Tanah
3	<i>Yin</i>	03.00 - 05.00	Harimau	<i>Yang</i>	Kayu
4	<i>Mao</i>	05.00 – 07.00	Kelinci	<i>Yin</i>	Kayu
5	<i>Chen</i>	07.00 – 09.00	Naga	<i>Yang</i>	Logam
6	<i>Su</i>	09.00 – 11.00	Ular	<i>Yang</i>	Api
7	<i>Wu</i>	11.00 – 13.00	Kuda	<i>Yang</i>	Api
8	<i>Wei</i>	13.00 – 15.00	Kambing	<i>Yang</i>	Tanah
9	<i>Shen</i>	15.00 – 17.00	Monyet	<i>Yin</i>	Logam
10	<i>Yu</i>	17.00 – 19.00	Ayam	<i>Yang</i>	Logam
11	<i>Sut</i>	19.00 – 21.00	Anjing	<i>Yin</i>	Tanah
12	<i>Hai</i>	21.00 – 23.00	Babi	<i>Yin</i>	Air

Tabel 16. Pembagian Waktu

Pembagian hari ditetapkan menurut *hou* (5 hari). Sementara yang kita ketahui bahwa dalam satu hari terdapat 12 *sie*, apabila satu *sie* berjumlah 2

<sup>13</sup> Mengenai pembagian waktu secara lengkap baca Hng Wee Kwan (ed), *op.cit*, h. 24-25.

jam, maka 60 *sie* atau 5 hari merupakan 1 *hou*. Selanjutnya 3 *hou* atau 15 hari adalah satu *jeiqi*, berarti dalam satu tahun terdapat 24 *jeiqi* dan *zhongqi* (12 *jeiqi* dan 12 *zhongqi*).<sup>14</sup>

No	Nama	Makna	Prediksi <sup>15</sup>
1	<i>Lichun</i>	Awal musim semi	4 Februari
2	<i>Jingzhe</i>	Menjaga tanaman dari hama	6 Maret
3	<i>Quingming</i>	Terang	5 April
4	<i>Lixia</i>	Awal musim panas	6 Mei
5	<i>Mangzhong</i>	Menanam (total)	6 Juni
6	<i>Xiaoshu</i>	Panas (parsial)	7 Juli
7	<i>Liqiu</i>	Awal musim gugur	8 Agustus
8	<i>Bailu</i>	Awal turun embun	8 September
9	<i>Hanlu</i>	Turun embun (parsial)	8 Oktober
10	<i>Lidong</i>	Awal musim dingin	8 November
11	<i>Daxue</i>	Salju (total)	7 Desember
12	<i>Xiaohan</i>	Dingin (parsial)	6 Januari

Tabel 17. Pembagian *Jeiqi*

<sup>14</sup> Masyarakat Cina kuno memandang bahwa segala sesuatu di alam semesta merupakan interaksi harmonis dari dua entitas yang berlawanan, sebagaimana terminologi *Yin* dan *Yang*. Sehingga untuk memudahkan mereka dalam mengidentifikasi musim-musim, maka muncul terminologi *jeiqi* dan *zhongqi*. *Jeiqi* disebut juga musim kecil merupakan urutan musim yang memiliki bujur ganjil seperti 15<sup>0</sup>, 45<sup>0</sup>, 75<sup>0</sup>, dan seterusnya. Sedangkan *zhongqi* disebut musim utama yaitu urutan musim yang memiliki bujur matahari genap, seperti 0<sup>0</sup>, 30<sup>0</sup>, 60<sup>0</sup>, dan seterusnya. Kuan Shao Hong and Teng Keat Huat, *The Chinese Calendar of the Later Han Period*, Singapore: Department of Mathematics National University of Singapore, 2000, h. 6. Baca juga Roudlotul Firdaus (ed), *Sistem Penanggalan Cina, op.cit*, h. 6.

<sup>15</sup> Untuk mengetahui tanggal secara hakiki, bisa menggunakan data winhisab, almanac nautika, atau software lain, dengan cara mencari pada tanggal berapa bujur matahari mencapai 315<sup>0</sup>, tanggal berapa bujur matahari mencapai 330<sup>0</sup> dan seterusnya. Time zone yang digunakan adalah *local mean time* yaitu waktu GMT + 8 (meridian 120 BT atau daerah kota Beijing Cina). Zhang Jieping, *String of Short Months and Long Months in the Chinese Calendar*, Singapore: Department of Mathematics National University of Singapore, 2002, h. 24. Baca juga Shofiyulloh, *ibid*, h. 10.

Begitu pula dengan jarak waktu yang dibutuhkan antara satu satu *zhongqi* dengan *zhongqi* lainnya juga sekitar 30 hari.<sup>16</sup>

No	Nama	Makna	Prediksi
1	<i>Yushui</i>	Hujan	19 Februari
2	<i>Chunfen</i>	Pertengahan musim semi	21 Maret
3	<i>Guyu</i>	Menabur benih	20 April
4	<i>Xiaoman</i>	Menanam (parsial)	21 Mei
5	<i>Xiazhi</i>	Pertengahan musim panas	22 Juni
6	<i>Dashu</i>	Panas (total)	23 Juli
7	<i>Chushu</i>	Akhir cuaca panas	23 Agustus
8	<i>Qiufen</i>	Pertengahan musim gugur	23 September
9	<i>Shuangjiang</i>	Turun Embun (total)	24 Oktober
10	<i>Xiaoxue</i>	Salju (parsial)	22 November
11	<i>Dhongzhi</i>	Pertengahan musim dingin	22 Desember
12	<i>Dahan</i>	Dingin (total)	20 Januari

Tabel 18. Pembagian *Zhongqi*

## 2. Konsep Bulan dan Tahun

Sebagaimana penanggalan Masehi dan Hijriah, penanggalan *Im Yang Lik* juga memiliki jumlah bulan sebanyak 12 bulan, hanya saja tidak ada ketetapan pasti mengenai jumlah hari dalam bulan-bulan itu. Pasalnya prinsip awal bulan dimulai saat terjadinya konjungsi yang mengacu pada periode sinodis atau rentang waktu yang dibutuhkan oleh bulan antara satu fase bulan baru (*newmoon*) ke fase bulan baru berikutnya (dua konjungsi)

<sup>16</sup> Selengkapnya tentang pembagian *jeiqi* dan *zhongqi* lihat Helmer Aslaksen, *op.cit*, h. 16 dan L.E. Doggett, *Calendar and Their History*, the article is reprinted from *Explanatory Supplement to the Astronomical Almanac*, P. Kenneth Seidelmann (ed), University Science Books, Sausalito, California, 2009, h. 15-16.

yaitu selama 29,530588 hari atau  $29^h 12^j 44^m 2,8^d$ , maka durasi hari dalam satu bulan berumur 29 atau 30 hari secara eskalatif.<sup>17</sup>

Durasi bulan ditentukan secara astronomik mengikuti tanggal terjadinya konjungsi pada jam berapa pun, meskipun –pada umumnya– konjungsi terjadi secara tetap periodik. Helmer Aslaksen, seorang peneliti penanggalan dunia menyatakan bahwa konjungsi yang terjadi pada tanggal 1 Mei pukul 13 GMT, maka konjungsi berikutnya terjadi pada tanggal 31 Mei pukul 1 GMT, sehingga umur bulan 30 hari.

Tetapi jika konjungsi terjadi pada tanggal 1 Mei pukul 1 GMT, maka konjungsi berikutnya akan terjadi pada tanggal 30 Mei pukul 13 GMT, sehingga umur bulan maju satu hari menjadi 29 hari dalam bulan tersebut. Maka dapat dipastikan rata-rata umur bulan adalah 29,5 hari.<sup>18</sup>

Bulan Baru	Bulan Baru Berikutnya	Durasi
1 Mei pkl 13 GMT	31 Mei pkl 1 GMT	30 hari
1 Mei pkl 1 GMT	30 Mei pkl 13 GMT	29 hari

Tabel 19. Durasi Konjungsi

Dalam penanggalan *Im Yang Lik*, dikenal dua model tahun berbeda yang dikenal dengan istilah *sui* dan *nian*. *Sui* adalah periode tahun dari titik balik matahari Desember (musim dingin atau *winter soltice*) ke titik balik matahari Desember berikutnya. Panjang hari periode *sui* terjadi secara

<sup>17</sup> Mengenai pengertian periode sinodis bulan selengkapnya dapat dilihat dalam Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab-Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2008, h. 37.

<sup>18</sup> Helmer Aslaksen, *op.cit*, h.19.

konstan sama seperti tahun tropis yaitu  $365,2422518$  hari atau  $365^h 5^j 48^m 46^d$ .<sup>19</sup>

Berbeda dengan *sui*, tahun *nian* adalah periode tahun dari satu tahun baru Cina ke tahun baru Cina berikutnya. Tahun Cina periode *nian* dapat berisi 12 atau 13 bulan dan masing-masing berumur 29 atau 30 hari. Panjang *nian* pada tahun biasa (tahun pendek atau *ordinary year*) berumur 353, 354 atau 355 hari dalam 12 bulan. Sedangkan pada tahun kabisat (tahun panjang atau *leap year*) umur hari berjumlah 383, 384 atau 385 hari yang terakumulasi dalam 13 bulan.<sup>20</sup>

Penambahan satu bulan dalam penanggalan *Im Yang Lik* terjadi tujuh kali dalam kurun waktu 19 tahun. Penambahan satu bulan (*leap month*) sebagai sisipan (*lun*) ini dilakukan sebagai aturan baku supaya penanggalan ini selaras dengan regulasi musim, yaitu awal tahun baru Cina tepat terjadi pada awal musim semi (*Lichun*).<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Kuan Shao Hong and Teng Keat Huat, *op,cit*, 2000, h. 7-8.

<sup>20</sup> Di Cina modern, kata *Sui* hanya digunakan ketika berbicara tentang usia seseorang. Secara tradisional, orang Cina menghitung umur mereka dari titik balik matahari Desember, tetapi dalam beberapa bagian Cina mereka malah menghitung dari tahun baru Cina. Menggunakan kata *sui* ketika berbicara tentang usia seseorang mungkin terkait dengan kebiasaan ini. Nathan Sivin, *Granting the Season*, USA: Department of History & Sociology of Science University of Pennsylvania Philadelphia, 2000, h. 18.

<sup>21</sup> Pada bab II sub sistem *lunisolar* telah disampaikan mengenai beberapa karakteristik yang terdapat dalam penanggalan *Im Yang Lik*. Khusus mengenai perhitungan, pada point 2, 4, dan 5 karakteristik tersebut secara eksplisit disampaikan bahwa regulasi penanggalan ini secara umum yaitu musim dingin (*winter solstice*) sekitar tanggal 22 Desember harus selalu menjadi bulan ke-11 (*cap it gwee*). Selanjutnya hari pertama awal bulan (*new moon*) adalah hari tepat terjadinya ijtima atau konjungsi. Dan terakhir adalah mengenai bulan sisipan (*lun*) yang terjadi diantara bulan ke-11 dengan bulan ke-11 berikutnya dipisahkan dengan 13 bulan baru (*new moon*) adalah bulan yang didalamnya tidak terdapat *Zhongqi*. Panduan penting mengenai terjadinya saat konjungsi dalam konteks penanggalan ini yaitu konjungsi dihitung pada meridian  $120^0$  Bujur Timur kota Greenwich (berada pada posisi sekitar pantai timur Cina/kota Beijing).

Adanya konsep *sui* dan *nian* merupakan hasil pengamatan panjang masyarakat Cina terhadap fenomena fase bulan yang memberi mereka gagasan mengenai siklus lengkap dari bulan baru ke bulan baru berikutnya. Mereka juga mengamati bahwa butuh waktu 12 bulan untuk melalui empat musim (semi, gugur, panas, dan dingin), sehingga muncul gagasan tahun *sui* dan *nian*. Pada tahun pertama menggunakan istilah *sui* namun kemudian dalam perkembangan selanjutnya menggunakan istilah *nian* karena lebih kompatibel dengan keadaan masyarakat yang kala itu mayoritas berprofesi sebagai petani.<sup>22</sup>

Perubahan sporadis dari tahun *sui* ke *nian* tampak lebih didasari pada hasil perhitungan yang tidak aplikatif dalam masyarakat Cina. Karena antara bulan baru dan bulan baru berikutnya tidak 29 atau 30 hari, tetapi 29,5 hari dan ketika dikalkulasi terdapat 11 hari lebih pendek dari 365 hari dalam satu tahun penuh. Jadi untuk menjadikan agar penanggalan ini akurat, maka perlu menyisipkan satu bulan lompatan dalam setiap dua atau tiga tahun untuk mengejar ketertinggalan hari dengan gerakan bumi.<sup>23</sup>

Mengenai urutan bulan disesuaikan menurut urutan cabang bumi. Jika dalam waktu satu tahun terdapat 13 bulan, maka harus mengidentifikasi terlebih dahulu letak bulan sisipan pada tahun tersebut. Setelah diketahui,

---

<sup>22</sup> Nathan Sivin, *ibid*, h, 275. Bandingkan dengan Helmer Aslaksen, *op.cit*, h. 21.

<sup>23</sup> Pada setiap tahun pendek (durasi 12 bulan), terdapat kekurangan sekitar 11 hari, sehingga sejatinya *solstice* (titik balik matahari pada bulan Juni dan Desember) dan *ekuinox* (titik balik matahari pada bulan Juni dan Desember). Lalu pada setiap tahun panjang (durasi 13 bulan), *solstice* dan *ekuinox* bergerak terlambat sekitar 19 hari kemudian, sehingga harus melompat 19 hari sebelumnya.



nama bulan sisipan mengikuti nama bulan sebelumnya dengan penambahan kata *lun* sebelum nama bulan.<sup>24</sup>

Bulan	Nama	Shio	Bulan	Nama	Shio
1	<i>Cia Gwee</i>	Harimau	7	<i>Cit Gwee</i>	Monyet
2	<i>Jie Gwee</i>	Kelinci	8	<i>Pe Gwee</i>	Ayam
3	<i>Sa Gwee</i>	Naga	9	<i>Kauw Gwee</i>	Anjing
4	<i>Si Gwee</i>	Ular	10	<i>Cap Gwee</i>	Babi
5	<i>Go Gwee</i>	Kuda	11	<i>Cap It Gwee</i>	Tikus
6	<i>Lak Gwee</i>	Kambing	12	<i>Cap Jie</i>	Kerbau

Tabel 20. Nama-Nama Bulan

Hasil temuan penulis mengenai metode efektif untuk mengidentifikasi tahun yang didalamnya terdapat bulan sisipan (*intercalary month*) yaitu jika pada suatu tahun yang terdapat didalamnya titik musim dingin (*winter solstice*) bulan Desember pada bujur matahari (*ecliptic longitude*) yang berkisar antara  $270^0$  sampai  $280^0$  tepat berada pada jam konjungsi dan tanggal terjadinya konjungsi tepat atau lewat tanggal 22 Desember, maka dapat dipastikan pada tahun setelahnya terdapat bulan sisipan. Sebaliknya apabila pada suatu tahun yang terdapat didalamnya titik *winter solstice* bulan Desember pada ELM yang berkisar antara  $270^0$  sampai  $280^0$  tidak tepat berada pada jam konjungsi dan tanggal

---

<sup>24</sup> Contoh bulan sebelumnya adalah *Jie Gwee*, maka jika terdapat bulan sisipan nama bulan setelahnya adalah *Lun Jie Gwee*, dan sebagainya. Jika ditemukan dalam tahun yang terdapat interkalasi, tetapi ada dua bulan yang tidak memiliki *zhongqi*, maka yang dijadikan sebagai bulan sisipan adalah bulan pertama setelah musim dingin (*winter solstice/dhongzhi*). Selengkapnya mengenai metode perhitungan baca Shofiyullah, *op.cit*, h. 11.

terjadinya konjungsi sebelum tanggal 22 Desember, maka dapat dipastikan pada tahun setelahnya tidak terdapat bulan sisipan.

Untuk memverifikasi keabsahan hipotesis di atas, dapat dicek melalui contoh pada tahun-tahun berikut. Contoh pada tahun Cina 2562 atau 2011 M terdapat bulan sisipan, karena titik *winter solstice* bulan Desember tepat berada pada jam terjadinya konjungsi dan tanggal terjadinya konjungsi terjadi setelah 22 Desember, maka pada tahun berikutnya (2012 M) terdapat bulan sisipan. Dalam data winhisab terlihat konjungsi terjadi pada 24 Desember 2011 pukul 18 GMT dengan bujur matahari (ELM)  $272^0$ , mengingat penanggalan *Im Yang Lik* menggunakan LMT, maka tanggal yang digunakan adalah 25 Desember 2011, karena  $18 \text{ GMT} + 8 \text{ jam} = 26 \text{ LMT}$ , artinya awal bulan jatuh pada hari berikutnya pukul 02.00 LMT.<sup>25</sup>

Contoh berikutnya pada tahun Cina 2563 atau 2012 M tidak terdapat bulan sisipan, karena pada tahun 2012 M, *winter solstice* bulan Desember dengan bujur matahari (ELM) sebesar  $270^0$  tidak tepat berada pada jam terjadinya konjungsi dan tanggal terjadinya konjungsi terjadi sebelum 22 Desember.

Dalam data ephemeris terlihat konjungsi terjadi pada 13 Desember 2012 pukul 8 GMT dengan *ecliptic longitude* matahari sebesar  $261^0$ , maka

---

<sup>25</sup> Mengenai data-data bulan dan matahari pada tanggal 24 dan 25 Desember 2011 lihat bagian lampiran.

dapat dipastikan pada tahun berikutnya (2013) tidak terdapat bulan sisipan.<sup>26</sup>

Selanjutnya sebagaimana diketahui bahwa dalam satu siklus penanggalan *Im Yang Lik* berjumlah 60 tahun yang merupakan paduan dua unsur antara 10 arah langit dan 12 cabang bumi. Tahun pertama dalam siklus penanggalan *Im Yang Lik* dimulai dengan *Jia-Zi* (arah timur *shio* tikus), kemudian *Yi-Chou* (arah tenggara *shio* kerbau) tahun kedua, sampai tahun kesepuluh disebut *Gui-You* (arah timur laut *shio* ayam).

Selanjutnya *Jia-Xu* (arah timur *shio* anjing) tahun ke-11, lalu *Yi-Hai* (arah tenggara *shio* babi) tahun ke-12 dan *Bing-Zi* (arah selatan *shio* tikus) sebagai tahun ke-13, begitu seterusnya hingga tahun ke-60 adalah *Gui-Hai* (arah timur laut *shio* babi) telah terjadi lima kali pengulangan 10 arah langit dan enam kali pengulangan cabang bumi.

Setelah melewati tahun ke-60 yaitu *Gui-Hai* (arah timur laut *shio* babi), maka awal siklus kembali tahun pertama yaitu *Jia-Zi* (arah timur *shio* tikus). Metode penggabungan dua unsur antara arah langit dengan cabang bumi ini disebut sistem siklus *Hua-chia*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Mengenai data-data bulan dan matahari pada tanggal 13 Desember 2012 lihat bagian lampiran.

<sup>27</sup> L. E. Doggett, *op.cit*, h. 14. Lihat juga Kuan Shao Hong and Teng Keat Huat, *op.cit*, 2000, h. 24 dan Helmer Aslaksen, *op.cit*, h. 36.

No	Nama	Makna	Elemen	Unsur	No	Nama	Makna
1	<i>Jia</i>	Timur	Kayu	<i>Yang</i>	1	<i>Zi</i>	Tikus
2	<i>Yi</i>	Tenggara	Kayu	<i>Yin</i>	2	<i>Chou</i>	Kerbau
3	<i>Bing</i>	Selatan	Api	<i>Yang</i>	3	<i>Yin</i>	Harimau
4	<i>Ding</i>	Barat Laut	Api	<i>Yin</i>	4	<i>Mou</i>	Kelinci
5	<i>Wu</i>	Atas	Tanah	<i>Yang</i>	5	<i>Chen</i>	Naga
6	<i>Ji</i>	Bawah	Tanah	<i>Yin</i>	6	<i>Si</i>	Ular
7	<i>Geng</i>	Barat	Logam	<i>Yang</i>	7	<i>Wu</i>	Kuda
8	<i>Xin</i>	Barat Daya	Logam	<i>Yin</i>	8	<i>Wei</i>	Kambing
9	<i>Ren</i>	Utara	Air	<i>Yang</i>	9	<i>Shen</i>	Monyet
10	<i>Gui</i>	Timur Laut	Air	<i>Yin</i>	10	<i>You</i>	Ayam
					11	<i>Xu</i>	Anjing
					12	<i>Hai</i>	Babi

Tabel 21. 10 Arah Langit dan 12 Cabang Bumi

Untuk mencari *shio*, tahun yang sedang dihitung kurang 3 lalu dibagi 12. Metode ini lalu dirubah menjadi angka pecahan campuran, kemudian lihat tabel 21, nilai pembilang adalah nama *shio*. Misalnya nama tahun Cina 2562 atau 2011 M adalah *xin-mao*, karena hasil perhitungan sebagai berikut:

$$2011 - 3 = 2008 \quad \frac{2008}{12} = 167 \frac{4}{12}$$

nilai pembilang 4 = *Mou* (kelinci)

Kemudian untuk mencari arah langit, tahun yang sedang dihitung kurang 3 lalu dibagi 10. Selanjutnya sama seperti cara di atas dengan nilai pembilang adalah nama arah langit.

$$2011 - 3 = 2008 \quad \frac{2008}{10} = 200 \frac{8}{10}$$

nilai pembilang 8 = *Xin* (barat daya) elemen logam dan unsur *Yin*

Jadi tahun 2011 atau 2562 bernama *xin-mao* (kelinci barat daya) dengan elemen logam dan unsur *Yin*. Nama tahun ini akan terulang kembali 60 tahun kemudian yaitu pada tahun 2071 masehi atau 2622 tahun Cina dalam siklus *Hua-chia* selama 60 tahun.

Th.	Nama	Shio	Th.	Nama	Shio
1	<i>Jia-Zi</i>	Tikus	31	<i>Jia-Wu</i>	Kuda
2	<i>Yi-Chou</i>	Kerbau	32	<i>Yi-Wei</i>	Kambing
3	<i>Bing-Yin</i>	Macan	33	<i>Bing-Shen</i>	Monyet
4	<i>Ding-Mao</i>	Kelinci	34	<i>Ding-You</i>	Ayam
5	<i>Wu-Chen</i>	Naga	35	<i>Wu-Xu</i>	Anjing
6	<i>Ji-Si</i>	Ular	36	<i>Ji-Hai</i>	Babi
7	<i>Geng-Wu</i>	Kuda	37	<i>Geng-Zi</i>	Tikus
8	<i>Xin-Wei</i>	Kambing	38	<i>Xin-Chou</i>	Kerbau
9	<i>Ren-Shen</i>	Monyet	39	<i>Ren-Yin</i>	Macan
10	<i>Gui-You</i>	Ayam	40	<i>Gui-Mao</i>	Kelinci
11	<i>Jia-Xu</i>	Anjing	41	<i>Jia-Chen</i>	Naga
12	<i>Yi-Hai</i>	Babi	42	<i>Yi-Si</i>	Ular
13	<i>Bing-Zi</i>	Tikus	43	<i>Bing-Wu</i>	Kuda
14	<i>Ding-Chou</i>	Kerbau	44	<i>Ding-Wei</i>	Kambing
15	<i>Wu-Yin</i>	Macan	45	<i>Wu-Shen</i>	Monyet
16	<i>Ji-Mao</i>	Kelinci	46	<i>Ji-You</i>	Ayam
17	<i>Geng-Chen</i>	Naga	47	<i>Geng-Xu</i>	Anjing
18	<i>Xin-Si</i>	Ular	48	<i>Xin-Hai</i>	Babi
19	<i>Ren-Wu</i>	Kuda	49	<i>Ren-Zi</i>	Tikus
20	<i>Gui-Wei</i>	Kambing	50	<i>Gui-Chou</i>	Kerbau
21	<i>Jia-Shen</i>	Monyet	51	<i>Jia-Yin</i>	Macan
22	<i>Yi-You</i>	Ayam	52	<i>Yi-Mao</i>	Kelinci
23	<i>Bing-Xu</i>	Anjing	53	<i>Bing-Chen</i>	Naga
24	<i>Ding-Hai</i>	Babi	54	<i>Ding-Si</i>	Ular
25	<i>Wu-Zi</i>	Tikus	55	<i>Wu-Wu</i>	Kuda
26	<i>Ji-Chou</i>	Kerbau	56	<i>Ji-Wei</i>	Kambing
27	<i>Geng-Yin</i>	Macan	57	<i>Geng-Shen</i>	Monyet
28	<i>Xin-Mao</i>	Kelinci	58	<i>Xin-You</i>	Ayam
29	<i>Ren-Chen</i>	Naga	59	<i>Ren-Xu</i>	Anjing
30	<i>Gui-Si</i>	Ular	60	<i>Gui-Hai</i>	Babi

Tabel 22. Shio dalam Siklus Tahunan (60 tahun)

### 3. Konsep Musim

Upaya untuk menjadikan semua musim relevan dengan penanggalan seperti yang seharusnya adalah mengetahui terlebih dahulu empat musim utama yang memiliki kaitan terhadap matahari, ada empat titik musim ini yang sangat penting sebagai acuan regulasi sistem.

Titik empat musim tersebut adalah musim semi (*vernal equinox*) saat bujur matahari (*ecliptic longitude*) berada pada nilai  $0^0$  yang terjadi tanggal 21 Maret di belahan bumi utara dan tanggal 23 September di belahan bumi selatan. Musim gugur (*autumnal equinox*) merupakan kebalikan dari musim semi saat bujur matahari berada pada nilai  $180^0$  yang terjadi tanggal 23 September untuk belahan bumi utara dan tanggal 21 Maret untuk belahan bumi selatan.

Musim panas (*summer solstice*) saat bujur matahari berada pada nilai  $90^0$  yang terjadi tanggal 22 Juni di belahan bumi utara dan 22 Desember di belahan bumi selatan. Terakhir musim dingin (*winter solstice*) saat bujur matahari berada pada nilai  $270^0$  yang terjadi tanggal 22 Desember di belahan bumi utara dan 22 Juni di belahan bumi selatan.<sup>28</sup>



Gambar 1: Periode Musim Tahun Tropis

<sup>28</sup> <http://universetoday.com> (diunduh pada Senin, 19 Desember 2011)

Melihat regulasi musim di atas, penanggalan *Im Yang Lik* juga mengadopsinya. Terdapat 24 titik yang dikenal dengan istilah *jieqi* dan *zhongqi*, urutan musim ganjil disebut musim kecil (*jieqi*) sedangkan urutan musim genap disebut musim utama (*zhongqi*).<sup>29</sup>

Kemudian dari 24 titik itu ada delapan musim utama yang menunjukkan awal dan akhir musim. Delapan titik tersebut adalah awal musim semi, awal musim panas, awal musim gugur, awal musim dingin, pertengahan musim semi (*vernal equinox*), pertengahan musim gugur (*autumnal equinox*), pertengahan musim panas (*summer solstice*) dan pertengahan musim dingin (*winter solstice*).

Pada tabel 23, musim kecil dalam astronomi Cina terletak pada J-1 (4 Februari), J-4 (6 Mei), J-7 (8 Agustus), dan J-10 (8 Nopember), sedangkan musim utama dalam astronomi modern terletak pada Z-2 (21 Maret), Z-5 (22 Juni), Z-8 (23 September), dan Z-11 (22 Desember).

---

<sup>29</sup> Zhang Jieping, *op.cit*, h. 11. Bandingkan dengan Kuan Shao Hong and Teng Keat Huat, *op.cit*, h. 6 dan Helmer Aslaksen, *op.cit*, h. 11.

No.	Nama	Makna	Tanggal <sup>30</sup>	ELM <sup>31</sup>
J-1	<i>Lichun</i>	Awal musim semi	4 Februari	315 <sup>0</sup>
Z-1	<i>Yushui</i>	Hujan	19 Februari	330 <sup>0</sup>
J-2	<i>Jingzhe</i>	Menjaga tanaman dari hama	6 Maret	345 <sup>0</sup>
Z-2	<i>Chunfen</i>	Pertengahan musim semi	21 Maret	0 <sup>0</sup>
J-3	<i>Qingming</i>	Terang	5 April	15 <sup>0</sup>
Z-3	<i>Guyu</i>	Menabur benih	20 April	30 <sup>0</sup>
J-4	<i>Lixia</i>	Awal musim panas	6 Mei	45 <sup>0</sup>
Z-4	<i>Xiaoman</i>	Menanam (parsial)	21 Mei	60 <sup>0</sup>
J-5	<i>Mangzhong</i>	Menanam (total)	6 Juni	75 <sup>0</sup>
Z-5	<i>Xiazhi</i>	Pertengahan musim panas	22 Juni	90 <sup>0</sup>
J-6	<i>Xiaoshu</i>	Panas (parsial)	7 Juli	105 <sup>0</sup>
Z-6	<i>Dashu</i>	Panas (total)	23 Juli	120 <sup>0</sup>
J-7	<i>Liqiu</i>	Awal musim gugur	8 Agustus	135 <sup>0</sup>
Z-7	<i>Chushu</i>	Akhir cuaca panas	23 Agustus	150 <sup>0</sup>
J-8	<i>Bailu</i>	Awal turun embun	8 September	165 <sup>0</sup>
Z-8	<i>Qiufen</i>	Pertengahan musim gugur	23 September	180 <sup>0</sup>
J-9	<i>Hanlu</i>	Turun embun (parsial)	8 Oktober	195 <sup>0</sup>
Z-9	<i>Shuangjiang</i>	Turun Embun (total)	24 Oktober	210 <sup>0</sup>
J-10	<i>Lidong</i>	Awal musim dingin	8 November	225 <sup>0</sup>
Z-10	<i>Xiaoxue</i>	Salju (parsial)	22 November	240 <sup>0</sup>
J-11	<i>Daxue</i>	Salju (total)	7 Desember	255 <sup>0</sup>
Z-11	<i>Dhongzhi</i>	Pertengahan musim dingin	22 Desember	270 <sup>0</sup>
J-12	<i>Xiaohan</i>	Dingin (parsial)	6 Januari	285 <sup>0</sup>
Z-12	<i>Dahan</i>	Dingin (total)	20 Januari	300 <sup>0</sup>

Tabel 23. Musim-Musim Penanggalan *Im Yang Lik*

<sup>30</sup> Untuk mengetahui tanggal secara hakiki, bisa menggunakan data winhisab, *almanac nautika*, atau software lain dengan cara mencari pada tanggal berapa ELM mencapai 315<sup>0</sup>, tanggal berapa ELM mencapai 330<sup>0</sup> dan seterusnya.

<sup>31</sup> ELM merupakan singkatan dari *ecliptic longitude* matahari atau biasa disebut sabak matahari yaitu kecepatan perjalanan matahari sepanjang lintasannya dalam satu jam. Kecepatan matahari rata-rata dalam satu jam 2'30". Sedangkan kecepatan sebenarnya dicatat dalam suatu daftar *ephemeris*. Selengkapnya lihat Susiknan Azhari, *op.cit*, h. 61 dan 187.



Melihat aturan baku penanggalan *Im Yang Lik*, bahwa saat terjadinya konjungsi pada bulan Desember harus selalu jatuh pada bulan ke-11 sistem penanggalan Cina (bulan *Cap It Gwee*) dan bulan baru ke-2 setelah bulan ke-11 pada tahun sebelumnya adalah awal tahun baru Cina. Namun jika bulan baru berjumlah 13 bulan, maka pada tahun tersebut terdapat bulan sisipan, sehingga kita tentukan terlebih dahulu letak dari bulan sisipan itu dengan cara melihat bulan yang tidak ada *zhongqi* (Z). Setelah bulan yang didalamnya tidak terdapat Z ditemukan, maka itulah bulan sisipannya.<sup>32</sup> Jika sudah dapat teridentifikasi tahun yang didalamnya terdapat bulan sisipan, maka konjungsi bulan Desember menjadi bulan ke-12 (bulan *Cap Jie*) dan konjungsi sebelumnya yaitu bulan Nopember menjadi bulan ke-11 (bulan *Cap It Gwee*).

Sedangkan cara untuk mengetahui bulan sisipan adalah menentukan bulan ke-11 tahun yang sebelumnya dan tahun yang sedang dihitung. Kemudian mengurutkan dan menghitung jumlah bulan baru (*newmoon*) setelah bulan ke-11 tahun sebelumnya sampai bulan ke-11 tahun yang sedang dihitung.

Contoh pada tahun Cina 2563 atau 2012 M terdapat bulan sisipan sehingga jumlah bulan menjadi 13. Apabila diurutkan jumlah bulan baru setelah konjungsi 25 Nopember 2011 (bulan ke-11/*Cap It Gwee* 2562)

---

<sup>32</sup> Sebelum menentukan letak bulan sisipan, hendaknya mengecek kembali tanggal terjadinya konjungsi dan tanggal musim-musim dalam satu tahun. Kemudian mengecek waktu tepat terjadinya perubahan besaran bujur matahari (*ecliptic longitude*) sebagaimana yang telah ditentukan. Pada tahun Cina 2562 (2011 M) terdapat 12 bulan dan pada tahun 2563 (2012 M) terdapat 13 bulan. Mengenai tanggal musim-musim dalam satu tahun, pada penanggalan *Im Yang Lik* telah ditetapkan besaran bujur matahari (*ecliptic longitude*) seperti tampilan pada tabel 23 tentang 24 musim penanggalan *Im Yang Lik*.

sampai konjungsi 13 Desember 2012 (bulan ke-11/*Cap It Gwee* 2562) terjadi 13 kali dan bulan sisipan jatuh pada bulan ke-4 (*Si Gwee*) penanggalan *Im Yang Lik* (tabel 20).

Bulan Baru	Konjungsi	Bulan Baru	Konjungsi
1	25 Desember 2011	8	19 Juli 2012
2	23 Januari 2012	9	17 Agustus 2012
3	22 Pebruari 2012	10	16 September 2012
4	22 Maret 2012	11	15 Oktober 2012
5	21 April 2012	12	14 Nopember 2012
6	21 Mei 2012	13	13 Desember 2012
7	19 Juni 2012		

Tabel 24. Awal Bulan Cina Tahun 2563

Langkah selanjutnya adalah mencari letak bulan sisipan. Terlebih dahulu melihat panduan nilai *ecliptic longitude* matahari (ELM) pada tanggal *jeiqi* (J) dan *zhongqi* (Z).

J & Z	ELM	J & Z	ELM	J & Z	ELM
J - 1	315 <sup>0</sup>	J - 5	75 <sup>0</sup>	J - 9	195 <sup>0</sup>
Z - 1	330 <sup>0</sup>	Z - 5	90 <sup>0</sup>	Z - 9	210 <sup>0</sup>
J - 2	345 <sup>0</sup>	J - 6	105 <sup>0</sup>	J - 10	225 <sup>0</sup>
Z - 2	0 <sup>0</sup>	Z - 6	120 <sup>0</sup>	Z - 10	240 <sup>0</sup>
J - 3	15 <sup>0</sup>	J - 7	135 <sup>0</sup>	J - 11	255 <sup>0</sup>
Z - 3	30 <sup>0</sup>	Z - 7	150 <sup>0</sup>	Z - 11	270 <sup>0</sup>
J - 4	45 <sup>0</sup>	J - 8	165 <sup>0</sup>	J - 12	285 <sup>0</sup>
Z - 4	60 <sup>0</sup>	Z - 8	180 <sup>0</sup>	Z - 12	300 <sup>0</sup>

Tabel 25. *Ecliptic Longitude* Matahari (ELM) *jeiqi* (J) dan *zhongqi* (Z)

Berikutnya mengidentifikasi letak bulan sisipan (*lun*) pada tanggal-tanggal *newmoon* di atas dengan cara sebagai berikut:

No	J/Z	Tanggal	ELM
12	Konjungsi 25 Nopember 2011 (bulan ke-11/ <i>Cap It Gwee</i> 2562)		
	J – 11	7 Desember 2011	255 <sup>0</sup>
	Z – 11	22 Desember 2011	270 <sup>0</sup> ( <i>winter solstice</i> )
1	Konjungsi 25 Desember 2011 (bulan ke-12/ <i>Cap Jie Gwee</i> 2562)		
	J – 12	6 Januari 2012	285 <sup>0</sup>
	Z – 12	21 Januari 2012	300 <sup>0</sup>
2	Konjungsi 23 Januari 2012 (bulan ke-1/ <i>Cia Gwee</i> 2563)		
	J – 1	4 Pebruari 2012	315 <sup>0</sup>
	Z – 1	19 Pebruari 2012	330 <sup>0</sup>
3	Konjungsi 22 Pebruari 2012 (bulan ke-2/ <i>Jie Gwee</i> 2563)		
	J – 2	5 Maret 2012	345 <sup>0</sup>
	Z – 2	20 Maret 2012	0 <sup>0</sup> ( <i>vernal equinox</i> )
4	Konjungsi 22 Maret 2012 (bulan ke-3/ <i>Sa Gwee</i> 2563)		
	J – 3	4 April 2012	15 <sup>0</sup>
	Z – 3	20 April 2012	30 <sup>0</sup>
5	Konjungsi 21 April 2012 (bulan ke-4/ <i>Si Gwee</i> 2563)		
	J – 4	5 Mei 2012	45 <sup>0</sup>
		Pada konjungsi 21 April 2012 tidak terdapat <i>zhongqi</i> (Z), karena letak Z – 4 dengan nilai ELM 60 <sup>0</sup> terjadi bersamaan dengan konjungsi, yaitu tanggal 21 Mei. Maka bulan sisipan terletak di bulan ini, yaitu bulan ke-4 ( <i>Lun Sa Gwee</i> 2563).	60 <sup>0</sup>
6	Konjungsi 21 Mei 2012 (bulan ke-4/ <i>Si Gwee</i> 2563)		
	J – 5	5 Juni 2012	75 <sup>0</sup>
	Z – 5	21 Juni 2012	90 <sup>0</sup> ( <i>summer solstice</i> )

7	Konjungsi 19 Juni 2012 (bulan ke-5/ <i>Go Gwee</i> 2563)		
	J – 6	7 Juli 2012	105 <sup>0</sup>
	Z – 6	22 Juli 2012	120 <sup>0</sup>
8	Konjungsi 19 Juli 2012 (bulan ke-6/ <i>Lak Gwee</i> 2563)		
	J – 7	7 Agustus 2012	135 <sup>0</sup>
	Z – 7	23 Agustus 2012	150 <sup>0</sup>
9	Konjungsi 17 Agustus 2012 (bulan ke-7/ <i>Cit Gwee</i> 2563)		
	J – 8	7 September 2012	165 <sup>0</sup>
	Z – 8	22 September 2012	180 <sup>0</sup> ( <i>autumnal equinox</i> )
10	Konjungsi 16 September 2012 (bulan ke-8/ <i>Pe Gwee</i> 2563)		
	J – 9	8 Oktober 2012	195 <sup>0</sup>
	Z – 9	23 Oktober 2012	210 <sup>0</sup>
11	Konjungsi 15 Oktober 2012 (bulan ke-9/ <i>Kauw Gwee</i> 2563)		
	J – 10	7 Nopember 2012	225 <sup>0</sup>
	Z – 10	22 Nopember 2012	240 <sup>0</sup>
12	Konjungsi 14 Nopember 2012 (bulan ke-10/ <i>Cap Gwee</i> 2563)		
	J – 11	7 Desember 2012	255 <sup>0</sup>
	Z – 11	21 Desember 2012	270 <sup>0</sup>
13	Konjungsi 13 Desember 2012 (bulan ke-11/ <i>Cap It Gwee</i> 2563)		
	J – 12	5 Januari 2013	285 <sup>0</sup>
	Z – 12	20 Januari 2013	300 <sup>0</sup>

Tabel 26. Mengidentifikasi Bulan Sisipan (*Lun*)

### C. Ragam Perayaan dalam Penanggalan *Im Yang Lik*

Masyarakat Cina dikenal memiliki kepatuhan total terhadap kebudayaan dan adat yang diwariskan oleh para leluhur mereka. Dalam tingkat pengamalan pun, mereka memercayai dan mengamalkan secara penuh setiap apa yang sudah menjadi tradisi (*local wisdom*) secara turun-temurun, tidak terkecuali segmen penanggalan.<sup>33</sup>

Terbukti mengenai persoalan penanggalan *Im Yang Lik*, para eksponen Tionghoa tidak melakukan perhitungan sendiri, mereka hanya menginduk pada hasil perhitungan yang telah dilakukan di negeri Cina. Bahkan dalam pedoman *local mean time* (LMT)<sup>34</sup> mempunyai ketentuan spesifik yaitu hanya menggunakan *time zone*<sup>35</sup> waktu daerah ibukota kota Cina di Beijing sebesar 120<sup>0</sup> BT, berarti jika menggunakan waktu *Universal Time* (UT)/*Greenwich Mean Time* (GMT) ditambahkan delapan jam (GMT +8).

Mencoba mengetahui tipikal komunitas Tionghoa terhadap penanggalan produk leluhur mereka sendiri (*Im Yang Lik*) sebenarnya dapat digeneralisir dalam tiga kelompok, yaitu:<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Joko Darmawan, Magister teknik dan pengajar di Universitas 17 Agustus (Untag) Semarang pada Minggu 12 Februari 2012 di stand Untag “Semarang Education Expo” di Java Mall Semarang. Dia merupakan salah satu pakar *fengshui* yang telah menulis banyak buku mengenai korelasi dengan mitologi Cina kuno dengan letak suatu bangunan (arsitektur), diantaranya mengenai arsitektur budaya, arsitektur fengshui, dan sebagainya.

<sup>34</sup> *Local mean time* dapat diartikan waktu setempat, dalam konteks ini waktu tempat Beijing Cina. Selengkapnya tentang *local mean time* lihat Susiknan Azhari, *op.cit*, h. 134.

<sup>35</sup> *Time zone* yaitu perbedaan waktu yang berlaku setempat dengan waktu umum (universal time) yang dipakai sebagai pedoman. Tempat-tempat yang berada di sebelah barat Greenwich (bujur 0<sup>0</sup>) mempunyai nilai negatif. Sedangkan tempat-tempat yang berada di sebelah timur Greenwich (bujur 0<sup>0</sup>) mempunyai nilai positif. Susiknan Azhari, *op.cit*, h. 217.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan H. Maksun Pinarto pada Jum’at, 6 Januari 2012 di kantor PITI Semarang dan Mulyono Chandra (tokoh masyarakat Muslim Tionghoa yang juga pemerhati budaya Cina) pada Kamis, 2 Februari 2012 di kantor toko kaca Surya Jl. Pekojan No.10.

1. Tionghoa yang memiliki kesadaran untuk mempertahankan penanggalan *Im Yang Lik* dan menjalankan beberapa perayaan didalamnya sebagai wujud komitmen sikap kepatuhan total terhadap tradisi Cina.
2. Tionghoa yang hanya merayakan beberapa hari besar dan perayaan penanggalan *Im Yang Lik* sebagai wujud komitmen sosial sebagai warga keturunan Tionghoa.
3. Tionghoa yang hanya mengetahui dan mengerjakan beberapa hari raya penting penanggalan *Im Yang Lik* tanpa mengetahui tentang aturan-aturan didalamnya.

Meskipun tingkat pemahaman komunitas Tionghoa terhadap penanggalan ini relatif minim, tetapi pada persoalan pengamalan konsep-konsep penanggalan Cina tetap terejawentahkan dalam rutinitas kehidupan. Mereka begitu memegang teguh prinsip-prinsip astrologi Cina atau *fengshui*, seperti ramalan, garis nasib, peruntungan, jodoh, dan lain sebagainya. Selain itu komunitas Tionghoa juga ikut meramaikan beberapa momentum perayaan dalam penanggalan *Im Yang Lik*.<sup>37</sup>

Sebenarnya kalangan Tionghoa memiliki berbagai adat istiadat. Mereka mengenal bermacam-macam perayaan atau festival tradisional. Adat istiadat ini merupakan refleksi nilai-nilai kehidupan rutinitas sehari-hari, tradisi, dan mitos masyarakat lokal Cina. Pada perkembangan modern, bermacam perayaan tradisional mengalami perubahan karena pengaruh interaksi dan asimilasi dengan masyarakat lokal pribumi. Realita ini menunjukkan kuatnya wajah

---

<sup>37</sup> Lihat harian Kompas, 22 Januari 2012, h. 13.

toleransi yang tercermin dari pemahaman literal atas *kredo* tradisionalisme budaya lokal etnis Tionghoa.

Terdapat beberapa momentum perayaan yang terkait ritual ibadah kepercayaan masyarakat Tionghoa yaitu:<sup>38</sup>

No.	Tanggal	Perayaan
1	1 <i>Chia Gwee</i>	Tahun baru Imlek
2	8 <i>Chia Gwee</i>	Sembahyang <i>King Thi Kong</i>
3	15 <i>Chia Gwee</i>	<i>Cap Go Meh</i>
4	18 <i>Jie Gwee</i>	<i>Ci Sing Ki Sien</i> atau hari wafat <i>Konghucu</i>
5	5 April	<i>Qingming</i> atau ziarah makam leluhur
6	5 <i>Go Gwee</i>	<i>Twan Wang Ciat</i> atau dayung perahu naga
7	15 <i>Jit Gwee</i>	Sembahyang <i>Tiong Gwan</i> atau arwah leluhur
8	29 <i>Jit Gwee</i>	Sembahyang <i>King Ho Ping</i> atau arwah umum
9	15 <i>Pe Gwee</i>	Sembahyang <i>Tong Cu Pia</i>
10	27 <i>Pe Gwee</i>	Lahir <i>Khonghucu</i>
11	15 <i>Cap Gwee</i>	Sembahyang <i>He Gwan</i> atau malaikat bumi
12	22 Desember	<i>Tang Cik</i> atau genta rohani
13	4 <i>Cia Gwee</i>	<i>Ji Si Siang Ang</i> atau hari malaikat dapur
14	29 <i>Cap Jie Gwee</i>	<i>Tie Sek</i> atau sembahyang tutup tahun

Tabel 27. Daftar Perayaan

<sup>38</sup> Hendrik Agus Winarso, *Mengenal Hari Raya Konfusiani*, Semarang: Efektif & Harmonis, 2000, h. 17-18.

Dari 14 perayaan di atas, bagi komunitas Tionghoa kerap merayakan lima peringatan utama yang hingga kini rutin mereka laksanakan. Perayaan-perayaan tersebut antara lain:<sup>39</sup>

1. Tahun baru Imlek setiap tanggal 1 *Chia Gwee*
2. *Cap Go Meh* tanggal 15 *Chia Gwee*
3. *Qingming* atau ziarah makam leluhur sekitar tanggal 5 April
4. Sembahyang *Tiong Gwan* atau persembahan terhadap arwah leluhur setiap tanggal 15 *Jit Gwee*
5. Sembahyang *Tong Cu Pia* atau perayaan pertengahan musim gugur pada tanggal 15 *Pe Gwee*

Perayaan Imlek yang menandai hari pertama tahun penanggalan *Im Yang Lik* diperingati oleh komunitas Muslim Tionghoa secara internal dengan seluruh sanak keluarga dan kerabat yang turut merayakan Imlek. Mereka berkumpul bersama pada hari itu dan saling berkunjung ke rumah keluarga dan kerabat. Sementara acara *Cap Go Meh* merupakan puncak sekaligus akhir perayaan Imlek. Ritual *Cap Go Meh* diisi dengan pembacaan do'a-do'a, dalam acara ini juga dimanfaatkan sebagai ajang kumpul keluarga sambil memakan kue sejenis lontong yang diberi nama Lontong *Cap Go Meh*.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan H. Maksum Pinarto dan Susanto pada Jum'at, 6 Januari 2012 di kantor PITI Semarang. Wawancara juga dilakukan kepada Mulyono Chandra Kamis, 2 Februari 2012 di kantor toko kaca Surya dan Joko Darmawan pada Minggu, 12 Februari 2012 di stand Untag "Semarang Education Expo" di Java Mall Semarang. Bandingkan dengan Hng Wee Kwan (ed), *op.cit*, h. 33 dan Hendrik Agus Winarso, *op.cit*, h. 97-115.

<sup>40</sup> Lihat harian Seputar Indonesia, 22 Januari 2012, h.3. Lihat juga harian Media Indonesia 6 Februari 2012, h. 8.



Berikutnya *Qing Ming* (dalam dialek Tionghoa Indonesia dikatakan “Ceng Beng”) atau hari raya Sadranan sekitar tanggal 5 April dalam rangka menyambut musim cerah. Tradisi *Qing Ming* yang hingga kini tetap dilakukan yaitu mengunjungi kuburan nenek moyang untuk berdo’a dan membersihkan makam. Sementara sembahyang *Tiong Gwan* atau persembahan terhadap arwah leluhur yang dilakukan setiap tanggal 15 *Jit Gwee* juga mengunjungi makam leluhur.<sup>41</sup>

Resepsi terakhir yang masih tetap dilakukan oleh komunitas Muslim Tionghoa Semarang yaitu sembahyang *Tong Cu Pia*. Acara ini merupakan perayaan pertengahan musim gugur pada tanggal 15 *Pe Gwee* atau sekitar tanggal 23 September. Resepsi dilaksanakan rutin oleh seluruh lapisan masyarakat Tionghoa dengan berkumpul bersama sebagai lambang persatuan dan keharmonisan keluarga serta ungkapan syukur masyarakat Tionghoa setelah melewati tahun yang baik.<sup>42</sup>

Sementara dalam konteks penanggalan *Im Yang Lik*, sebenarnya hanya terdapat delapan peringatan utama yang ditetapkan sebagai libur nasional di negara Cina yaitu:<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Suplemen harian Suara Merdeka, 22 Januari 2012, h. 7.

<sup>42</sup> Suplemen harian Suara Merdeka, *ibid*, h. 6.

<sup>43</sup> Hng Wee Kwan (ed), *op.cit*, h. 28.

No.	Perayaan	Tanggal
1	Tahun Baru ( <i>New Year's Day</i> )	1 Januari
2	Imlek ( <i>Chinese New Year</i> )	1 <i>Chia Gwee</i>
3	<i>Cap Go Meh (Lentern Festival)</i>	15 <i>Chia Gwee</i>
4	<i>Qing Ming</i>	5 April
5	Hari Buruh ( <i>Labour Day</i> )	1 Mei
6	<i>Peh Cun (Dragon Boat Festival)</i>	5 <i>Go Gwee</i>
7	<i>Tong Cu Pia (Mid-Autumn Festival)</i>	15 <i>Pe Gwee</i>
8	<i>National Day</i>	1 Oktober

Tabel 28. Hari Libur Utama

Peringatan tahun baru menyambut awal tahun masehi dirayakan oleh seluruh negara belahan manapun di dunia, sedangkan tahun baru Imlek yang juga dikenal sebagai festival musim semi merupakan hari pertama penanggalan *Im Yang Lik* yang menandai awal tahun sementara *Cap Go Meh* merupakan perayaan purnama pertama (tanggal 15) setelah Imlek. Imlek dan *Cap Go Meh* adalah hari raya utama komunitas Tionghoa di beberapa negara Asia lain, seperti Taiwan, Hong Kong, Korea, Singapura, Indonesia, Malaysia, Brunei, Vietnam dan sebagainya.

Selanjutnya *Qingming* yang dirayakan sekitar tanggal 5 April dalam penanggalan Masehi merupakan ritual menyambut musim cerah. Tradisi yang rutin dilakukan masyarakat Tionghoa dalam menyambut *Qingming* adalah

setiap keluarga Tionghoa mengunjungi kuburan nenek moyang mereka untuk menyapu makam.<sup>44</sup>

Dua perayaan yang sering kali disebut Minggu Emas, yaitu Hari Buruh (*labour day*) dan hari kemerdekaan (*national day*) Cina. Dinamakan Minggu Emas karena perayaan tersebut merupakan liburan panjang nasional yang dimulai sejak tahun 1999 dengan maksud untuk mendorong konsumsi dan meningkatkan jumlah wisatawan domestik, serta memudahkan bagi yang memperingati untuk melakukan perjalanan jauh dalam rangka mengunjungi keluarga.<sup>45</sup> Hari Buruh adalah salah satu perayaan penanggalan *Im Yang Lik* yang diperingati setiap tanggal 1 Mei oleh hampir seluruh negara di dunia.<sup>46</sup> Begitu juga dengan peringatan nasional hari bersejarah bagi negeri Cina yaitu hari kemerdekaan Cina yang diperingati setiap tanggal 1 Oktober.<sup>47</sup>

Perayaan *Peh Cun* rutin dilakukan masyarakat Tionghoa dengan tradisi simbolik makan bakcang (sayur dan daging yang dipotong kecil) dan

---

<sup>44</sup> Suplemen harian Suara Merdeka, *op.cit*, h. 7.

<sup>45</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Minggu\\_Emas](http://id.wikipedia.org/wiki/Minggu_Emas) (diunduh pada Senin, 2 April 2012)

<sup>46</sup> Hari buruh atau *May Day* lahir dari berbagai rentetan perjuangan kelas pekerja untuk meraih kendali ekonomi-politis hak-hak industrial. Perkembangan kapitalisme industri di awal abad 19 menandakan perubahan drastis ekonomi-politik, terutama di negara-negara kapitalis di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Sejak saat itu, perjuangan untuk menuntut reduksi jam kerja (19 sampai 20 jam seharinya) menjadi agenda bersama kelas pekerja di Amerika Serikat. [http://id.wikipedia.org/wiki/Hari\\_Buruh](http://id.wikipedia.org/wiki/Hari_Buruh) (diunduh pada Senin, 2 April 2012).

<sup>47</sup> Pada tanggal itu perang dunia II berakhir tetapi perang saudara di Cina kembali meletus. Dalam perang yang melawan kaum nasionalis ini, Mao Zedong (1893-1976) salah satu tokoh terpenting dalam sejarah modern Cina menjadi pemimpin kaum Merah dan akhirnya dimenangkannya pada tahun 1949. Pada tanggal 1 Oktober tahun 1949, Republik Rakyat Cina diproklamasikan dan pemimpin Cina nasionalis [http://id.wikipedia.org/wiki/Mao\\_Zedong](http://id.wikipedia.org/wiki/Mao_Zedong) (diunduh pada Senin, 2 April 2012).

perlombaan perahu naga. Begitu tenarnya tradisi lomba perahu naga, sehingga festival *Peh Cun* juga sering kali disebut *dragon boat festival*.<sup>48</sup>

Berikutnya adalah perayaan *Tong Cu Pia* atau dikenal juga *Qiufen* yang diperingati pada pertengahan musim gugur sekitar 23 September atau tanggal 15 *Pe Gwee* menurut peanggalan *Im Yang Lik*. Perayaan ini biasanya dilakukan pasca panen, saat mereka merayakan hasil panen dan menyimpannya dalam lumbung padi. Dalam perayaan ini, setiap keluarga berkumpul bersama sambil menikmati hidangan kue bulan. Tradisi pertengahan musim gugur juga sering kali disebut *Harvest moon festival* (festival hasil panen).<sup>49</sup> Resepsi ini merupakan lambang persatuan dan keharmonisan keluarga serta ungkapan syukur masyarakat Tionghoa setelah melewati tahun yang baik.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Suplemen harian Suara Merdeka, *op.cit*, h. 7.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan H. Maksun Pinarto dan Susanto pada Jum'at, 6 Januari 2012 di kantor PITI Semarang. Bandingkan dengan Hendrik Agus Winarso, *op.cit*, h. 150.

<sup>50</sup> Suara Merdeka, *ibid*, h. 6.

#### D. Pandangan Astronomi-Syar'i

Sejurnya tidak ada keterkaitan sama sekali jika membicarakan penanggalan *Im Yang Lik* dalam pandangan syar'i, karena penanggalan ini merupakan entitas lain di luar "pagar" syar'i. Namun jika kita melihat dari sudut pandang kesamaannya dengan penanggalan lain, dalam konteks ini penanggalan Islam (Hijriah), maka akan diperoleh titik korelasi antara keduanya. Sehingga penanggalan *Im Yang Lik* –*ex officio*– masuk jangkauan pandangan syar'i.

Pada sistem penanggalan *lunar-observasional* astronomik seperti karakter dalam penanggalan Hijriah dan penanggalan *Im Yang Lik* di masa awal, visibilitas bulan sabit pertama (hilal) atau bulan purnama dijadikan pedoman dalam menentukan awal bulan. Keduanya pernah memiliki pedoman sistem penanggalan yang serupa, yaitu sama-sama mengacu pada sistem *lunar calendar*. Akan tetapi pada perkembangnya, penanggalan *Im Yang Lik* lantas memadukan sistem *lunar calendar* dengan sistem *solar calendar* melalui upaya asimilasi kedua entitas sistem itu dalam kesatuan sistem penanggalan secara terintegrasi. Maka jadilah penanggalan *Im Yang Lik* mengadopsi sistem *lunisolar calendar*.

Sementara itu, penanggalan Hijriah berjalan stagnan hanya mengacu pada sistem *lunar*. Akibatnya semua perayaan dalam penanggalan Hijriah seperti awal muharam, puasa Ramadhan, Idul Fitri, atau Idul Adha selalu terjadi mundur setiap tahun apabila dikomparasikan dengan penanggalan Masehi yang berumur 365,2422518 hari. Pasalnya penanggalan Hijriah hanya berumur

354,3677 hari dalam setahun, sehingga kurang 11 hari dibanding penanggalan Masehi, menyebabkan penanggalan Hijriah tidak akan bisa konsisten dengan musim sebagaimana awal penamaan bulan didalamnya.<sup>51</sup> Artinya semua perayaan keagamaan penanggalan Hijriah dapat ditemui pada semua bulan dalam penanggalan Masehi.

Sebenarnya masa Arab pra-Islam telah memiliki sistem penanggalan untuk menyeimbangkan fase bulan dengan peredaran matahari atau musim. Mereka mengakumulasi kekurangan 11 hari sistem *lunar* dengan menambahkan bulan ke-13 dalam kurun waktu tiga tahun sekali.<sup>52</sup>

Namun pada praktiknya, bulan ke-13 oleh kalangan Arab pra Islam kerap dijadikan momentum euforia untuk berhura-hura, maka turun ayat al-Qur'an surat at-Taubah [9] ayat 36 yang secara implisit menyinggung perilaku hedonis ini dengan melarang adanya bulan ke-13 melalui bentuk afirmasi Allah bahwa dalam satu tahun hanya terdapat 12 bulan.

*“Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiayaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana merekapun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa”.*<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Lihat tabel 10, h. 49.

<sup>52</sup> Penggunaan penanggalan Arab pra-Islam yang memasukkan bulan sisipan masih digunakan hingga tahun 541 M. Ben Abrahamson and Joseph Katz, *The Islamic Jewish Calendar*, h. 5.

<sup>53</sup> Ayat ini masuk dalam kelompok madaniyah yang diturunkan kepada nabi Muhammad pasca perang tabuk pada tahun 9 H/630 M. Empat bulan haram yang dilarang untuk melakukan penyerangan atau berperang yaitu bulan Muharram, Rajab, Dzulqo'dah, dan Dzulhijjah. Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Jumanatul Ali, 2005, h. 192.

Ahli tafsir di Indonesia melalui Kementerian Agama –dalam persoalan penerjemahan al-Qur’an– pada ayat itu lebih memaknai redaksi ‘*asyara syahran*’ adalah jumlah bulan dalam penanggalan Hijriah dan ditarik sebagai prinsip dasar jumlah bulan pada sistem penanggalan Hijriah, sehingga dijadikan pegangan final untuk sebuah pertanyaan, mengapa penanggalan Hijriah hanya 12 bulan?. Dari beberapa literatur juga dapat dijumpai pengertian serupa yang membenarkan bahwa jumlah bulan dalam sistem penanggalan Hijriah hanya 12 bulan, bukan 13 bulan seperti penanggalan *Im Yang Lik*.<sup>54</sup>

Padahal sudah jelas bahwa kronologi (*asbab al-nuzul*) ayat di atas merupakan respon Allah swt. atas ekspresi jahiliyah yang dilakukan oleh kalangan Arab pra-Islam yang menjadikan bulan ke-13 sebagai momentum untuk bersenang-senang. Dalam pada itu, menurut para ahli tafsir seperti at-Tabari dan Sayyid Qutb, ayat ini sebenarnya hanya memfokuskan kajiannya pada pemaknaan empat bulan (*arba’atun hurum*) yang berarti bulan Muharram, Rajab, Dzulqo’dah, dan Dzulhijjah, bukan terkonsentrasi pada pengertian sistem penanggalan yang mengharuskan 12 bulan.<sup>55</sup>

Tampak sekali beberapa pendapat yang menyimpulkan surat at-Taubah [9] ayat 36 secara normatif-tekstual. Padahal sebelum ayat ini turun, bangsa Arab telah mengadopsi sistem *lunisolar calendar* sebagaimana penanggalan *Im Yang Lik* mengalami penambahan satu bulan (interkalasi) sebagai penyeimbang

---

<sup>54</sup> Hal ini dapat dilihat dari pernyataan Ruswa Darsono yang secara parsial menegaskan penolakan adanya bulan ke-13 dalam memaknai al-Qur’an surat at-Taubah [9] ayat 36 dengan mendasarkan teks ayat tersebut secara final. Ruswa Darsono, *Penanggalan Islam: Tinjauan Sistem, Fiqh dan Hisab Penanggalan*, LABDA Press: Yogyakarta, 2010, h. 113.

<sup>55</sup> Ibn Jarir at-Tabari, *Tafsir at-Tabari*, Beirut: Daar al-Fikr, t.t., Juz. X, h. 88-90. Lihat juga Sayyid Qutb, *fi Zilal al-Qur’an*, Beirut: Daar al-Arabiyyah, Cet. IV, Juz. X, h. 190-193.

sehingga menjadi 13 pada beberapa tahun tertentu. Maka disinilah letak “benang merah” mengenai kesamaan penanggalan Hijriah dan penanggalan *Im Yang Lik*. Bahkan dua penanggalan ini tetap bertalian, keduanya merupakan sistem penanggalan *lunar-observasional* astronomik visibilitas hilal dijadikan pedoman dalam menentukan awal bulan, bedanya prinsip ini diadopsi penanggalan *Im Yang Lik* pada masa awal ketika terjadi reformasi penanggalan paling fenomenal dalam sejarah Cina pada tahun 621 SM oleh dinasti *Zhou* (1046-256 SM).

Ayat lain yaitu surat al-Baqarah [2] ayat 189 yang berbicara tentang prinsip penanggalan yang turun sebagai jawaban atas pertanyaan Muadz bin Jabal dan Tsa’labah bin Ghumamah kepada Rosulullah mengenai ihwal bulan.

*“Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: “Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji”.*

Dalam *Kamus al-Munawir* kata bulan sabit (hilal) memiliki 12 makna dengan berbagai deviasi.<sup>56</sup> Sementara *al-Qamus al-Muhit* menjelaskan makna kata hilal adalah bulan sabit antara 2-3 malam pertama atau 7-2 malam terakhir awal bulan.<sup>57</sup>

Telah dipaparkan di awal mengenai penanggalan *Im Yang Lik* sebagai sistem penanggalan *lunar-observasional* astronomik yaitu visibilitas bulan

---

<sup>56</sup> Makna-makna kata hilal dalam *Kamus al-Munawir* antara lain bulan sabit, bulan yang terlihat pada awal bulan, curah hujan, permulaan hujan, air sedikit, dan sebagainya, Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, Cet. XXV, 2002, h. 319.

<sup>57</sup> Al-Fairuzzabâdi, *al-Qomûs al-Muhît*, Beirut: Dâr al-Kutub al-‘Alamiyah, Juz. III, 1995, h. 641.



sabit pertama (hilal) pada hakikatnya dijadikan pedoman dalam menentukan awal bulan. Meskipun sebenarnya penanggalan *Im Yang Lik* menggunakan prinsip konjungsi yang tentu belum bisa dikatakan sebagai awal bulan dalam konteks hisab-rukyah, namun jika melihat ketentuan spesifik penanggalan ini yang menggunakan *local mean time* waktu daerah ibukota kota Cina di Beijing sebesar  $120^{\circ}$  BT, maka itu berarti tanggal terjadinya konjungsi telah mendekati awal bulan karena awal bulan yang menggunakan visibilitas bulan sabit pertama (hilal) pada umumnya berselang satu atau dua hari setelah terjadi konjungsi atau ijtimak pada suatu daerah.

Dari penjelasan tersebut, titik pertemuan antara penanggalan Hijriah dengan *Im Yang Lik*, diantaranya bahwa keduanya merupakan sistem penanggalan *lunar-observasional* astronomik yang mengacu terhadap konjungsi untuk menentukan awal bulan. Proses perhitungan awal bulan kamariah dalam penanggalan Hijriah sebelum menentukan tinggi hilal, terlebih dahulu harus menentukan konjungsi. Pasalnya berawal dari konjungsi ini lalu dipadukan dengan penambahan koreksi-koreksi lain, maka tinggi hilal dapat diketahui secara akurat.

Berdasarkan hipotesis di atas, terkait simpul persamaan antara penanggalan Hijriah dengan *Im Yang Lik* yang sama-sama mengadopsi sistem penanggalan *lunar-observasional* astronomik dengan acuan konjungsi untuk menentukan awal bulan, penulis tampilkan komparasi antara sistem

penanggalan Masehi (*solar system*), visibilitas hilal penanggalan Hijriah (*lunar system*), dan konjungsi penanggalan *Im Yang Lik* (*lunisolar system*).

<b>Bulan</b>	<b>Hijriah</b>	<b>Bulan</b>	<b><i>Im Yang Lik</i></b>
2	26 Desember 2011 M 1 Safar 1433 H	12	25 Desember 2011 M 1 <i>Cap Jie Gwee</i> 2562
3	25 Januari 2012 M 1 Rabiul Awal 1433 H	1	23 Januari 2012 M 1 <i>Cia Gwee</i> 2563
4	23 Pebruari 2012 M 1 Rabiul Akhir 1433 H	2	22 Pebruari 2012 M 1 <i>Jie Gwee</i> 2563
5	24 Maret 2012 M 1 Jumadil Awal 1433 H	3	22 Maret 2012 M 1 <i>Sa Gwee</i> 2563
6	23 April 2012 M 1 Jumadil Akhir 1433 H	4	21 April 2012 M 1 <i>Si Gwee</i> 2563
7	22 Mei 2012 M 1 Rajab 1433 H	<i>Lun</i>	21 Mei 2012 M 1 <i>Lun Si Gwee</i> 2563
8	21 Juni 2012 M 1 Sya'ban 1433 H	5	19 Juni 2012 M 1 <i>Go Gwee</i> 2563
9	21 Juli 2012 M 1 Ramadlan 1433 H	6	19 Juli 2012 M 1 <i>Lak Gwee</i> 2563
10	19 Agustus 2012 M 1 Syawal 1433 H	7	17 Agustus 2012 M 1 <i>Cit Gwee</i> 2563
11	17 September 2012 M 1 Dzulqo'dah 1433 H	8	16 September 2012 M 1 <i>Pe Gwee</i> 2563
12	17 Oktober 2012 M 1 Dzulhijjah 1433 H	9	15 Oktober 2012 M 1 <i>Kauw Gwee</i> 2563
1	15 Nopember 2012 M 1 Muharram 1434 H	10	14 Nopember 2012 M 1 <i>Cap Gwee</i> 2563
2	15 Desember 2012 M 1 Safar 1434 H	11	13 Desember 2012 M 1 <i>Cap It Gwee</i> 2563

Tabel 29. Komparasi Awal Bulan Penanggalan Hijriah dengan *Im Yang Lik*